

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan kemajuan IPTEK saat ini menuntut bangsa Indonesia memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kenyataannya SDM di Indonesia masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk di Indonesia yang masih belum memiliki pekerjaan. Seluruh masyarakat harus memiliki kemampuan yang maksimal karna jumlah penduduk yang terus meningkat menjadikan persaingan yang ketat antar individu. Pengembangan individu diharapkan bisa menyesuaikan diri dan mampu mencari alternatif baru dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, maka SDM akan mampu menghadapi perubahan zaman. Sehingga SDM di Indonesia tidak akan kalah dengan perubahan yang terus terjadi.

Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif. Potensi bisa diberdayakan dilatih, dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas diri. Di dalam kehidupan, kreativitas sangat diperlukan. Dengan kreativitas, anak dapat menemukan inovasi baru dalam hidupnya, mudah menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi, dan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide dalam suatu karya sesuai dengan idenya sendiri.

Tabel I.1
Prestasi di SMA PKP JIS

Tahun 2015	Tahun 2016
Prestasi	Prestasi
Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah	-
Meraih 2 emas dan 1 perunggu dalam International Training Robotic and Competition	Technical Award dalam Creative Robot di Singapore
Juara 2 lomba kaligrafi tingkat yayasan	Juara 3 lomba kaligrafi tingkat yayasan-

Berdasarkan sumber dari sekolah yang telah diolah oleh peneliti seperti tabel diatas menunjukkan bahwa prestasi yang berhubungan dengan kreativitas di SMA PKP JIS masih sedikit dan mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan kreativitas tersebut maka peneliti menganalisis beberapa faktor yang menyebabkan kreativitas pada siswa dapat menurun.

Faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah kepercayaan diri yang rendah. Kepercayaan diri merupakan landasan bagi kreativitas siswa. Kepercayaan diri adalah keyakinan yang ada dalam diri siswa, dimana siswa sangat meyakini kemampuan diri untuk dapat melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah tidak akan berhasil mengetahui kemampuan yang sebenarnya ia miliki. Dengan begitu siswa tidak bisa mengembangkan kemampuannya dengan maksimal. Sedangkan siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan mampu menilai diri dan situasi sekitar sehingga mampu berperilaku aktif dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan maupun lingkungan sekitar. Jika ragu dan tidak tahu,

maka tidak segan untuk bertanya. Dan dengan kepercayaan diri siswa akan dapat menyadari dan mengaplikasikan kemampuan dan kreativitas dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan atau prestasi yang diinginkan

Gabar I.1

Alasan siswa takut untuk bertanya atau mengutarakan pendapat



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa alasan siswa tidak percaya diri 43%nya yaitu karena tidak terbiasa. Lalu 29%nya karena siswa takut bila hal yang ingin ia sampaikan itu salah. 20% karena takut ditertawakan dan 8% karena alasan lain. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan merugikan dirinya sendiri karena akan menyulitkan ia untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang ia miliki.

Faktor lain yang mempengaruhi kreativitas yaitu minat baca siswa. Karena membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa. Yang lebih penting lagi, membaca memperkenalkan anak pada banyak ragam ungkapan kreatif, dan dengan demikian mengembangkan kemampuan menyatakan perasaan.. Membaca juga memicu imajinasi. Buku yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi dan karakternya. Bayangan yang terkumpul dari tiap buku atau artikel ini melekat dalam pikiran, dan seiring

dengan berlalunya waktu, membangun sebuah bentang jaringan ide dan perasaannya menjadi dasar ide kreatif.

Tabel I.2

Data kunjungan perpustakaan SMA PKP Jakarta Islamic School

Januari 2017		Februari 2017	
Jumlah siswa :	616	Jumlah siswa :	616
Pengunjung :	274	Pengunjung :	70
Presentase pengunjung :	44.5 %	Presentase pengunjung :	11.4 %

Data rekap pengunjung perpustakaan dari sekolah yang telah diolah oleh peneliti pada tabel diatas menunjukkan bahwa minat baca siswa masih sangat rendah. Karena pada bulan Januari 2017 hanya 44.5% siswa yang mengunjungi perpustakaan (tidak mencapai angka 50%). Bahkan pada bulan Februari 2017 mengalami penurunan drastis hanya sejumlah 11.4% siswa yang mengunjungi perpustakaan. Hal tersebut menunjukkan rendahnya kreativitas siswa di sekolah.

Kreativitas juga didorong oleh motivasi dari siswa itu sendiri. Dengan memiliki motivasi yang kuat, maka akan berdampak terhadap tingkat kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah. Karena setiap orang memiliki dorongan untuk mengaktualisasikan diri dan mewujudkan potensinya, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitasnya, termasuk dalam hal kreativitas. Tanpa motivasi yang tinggi tidak akan terjadi aktivitas yang melibatkan kemampuan intelektual tingkat tinggi, sebab motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu

perbuatan. Pada dasarnya motivasi merupakan suatu keinginan, kemauan, niat, yang ada didalam diri seseorang. Oleh karena itu kreativitas merupakan salah satu bentuk perbuatan, maka pengaruh motivasi yang ada pada seseorang tidak dapat diabaikan.

Gambar I.2

Hasil survey ketertarikan siswa dengan membuat prakarya



Kurang tertariknya siswa dalam membuat prakarya dapat menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang kurang pula. Siswa yang memiliki motivasi rendah berarti kurang memiliki dorongan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Dalam menunjang kreativitas, seseorang memerlukan media pendukung, seperti buku-buku pengetahuan, sarana informasi seperti internet. Secara tidak langsung media pembelajaran yang ada di sekolah menjadi bagian yang mempengaruhi pengembangan potensi siswa. Apabila media pembelajaran sekolah memadai maka potensi siswa akan bagus. Sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap akan menjadi sarana untuk siswa dalam mengembangkan potensinya termasuk kreativitas. Dengan adanya sarana untuk mengembangkan kreativitasnya siswa akan lebih leluasa untuk menyalurkan ide-ide kreativitasnya.

Gambar I.3**Media pembelajaran yang diminati oleh siswa**

Dari data di atas menunjukkan bahwa 50 % siswa lebih tertarik menggunakan media pembelajaran dengan internet. Sedangkan 29% siswa lebih tertarik menggunakan PPT dan 21% siswa tertarik menggunakan buku.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kreativitas yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung akan menjadikan kreativitas siswa menjadi tinggi. Begitu juga dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penyampaian materi yang menarik akan membuat kreativitas siswa juga terpancing. Sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap akan menjadi sarana untuk siswa dalam mengembangkan potensinya termasuk kreativitas. Dengan adanya sarana untuk mengembangkan kreativitasnya siswa akan lebih leluasa untuk menyalurkan ide-ide kreativitasnya.

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana prasarana yang terdapat disekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat. Begitu juga dengan peran guru

dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Status ekonomi keluarga juga mempengaruhi kreativitas. Pada umumnya anak yang berasal dari kelompok ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari kelompok yang lebih rendah. Anak yang berasal dari kelompok ekonomi yang lebih tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas.

Gambar I.4
Dukungan keluarga dari segi finansial



Berdasarkan survey yang peneliti lakukan 50% keluarga dapat mendukung siswa dari segi finansialnya. Siswa yang memiliki keluarga dari status ekonomi keluarga yang tinggi akan mendapat kesempatan yang lebih untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya.

Setiap orang tua berharap agar anak-anaknya berhasil dalam kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan. Pengaruh orang tua jelas terlihat pada sikap dan tingkah laku anak. Sikap dan tingkah laku anak mencerminkan kebiasaan yang diterimanya dalam keluarga.

Disamping itu pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua dapat mempengaruhi kreativitas siswa. Pola asuh orang tua yang menentukan pertumbuhan seorang anak. Hal ini disebabkan karena keluarga, merupakan pendidik pertama dalam memperoleh pendidikan.

Pola asuh orang tua yang sesuai akan memberikan dampak positif bagi perkembangan kreativitas siswa. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat akan mengoptimalkan perkembangan anak.

Gambar I.5
Jenis pola asuh orang tua kelas XI SMA PKP



Pola pengasuhan permisif ini segala sesuatunya berpusat pada kepentingan anak. Orang tua tidak mengendalikan perilaku sesuai dengan kebutuhan perkembangan kepribadian anak. Pengasuhan demokrasi adalah pola asuh yang mendorong remaja bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Pola asuh ini lebih memprioritaskan kepentingan anak dibandingkan dengan kepentingan dirinya sendiri tetapi mereka tidak segan-segan mengendalikan anak. Berani menegur anak bila anak berperilaku buruk. Sedangkan pola asuh otoriter adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak anak untuk mengikuti petunjuk orangtua dan untuk menghormati pekerjaan serta usaha.

Dari beberapa faktor di atas yang mempengaruhi kreativitas seperti kepercayaan diri, minat baca, motivasi, media pembelajaran, lingkungan sekolah, status ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua. Dengan demikian timbul ketertarikan peneliti untuk meneliti pola asuh orang tua serta hubungannya dengan kreativitas pada siswa SMA PKP Jakarta Islamic School.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya kreativitas pada siswa disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri rendah
2. Minat baca rendah
3. Motivasi rendah
4. Media pembelajaran kurang menarik
5. Lingkungan sekolah kurang mendukung
6. Status ekonomi keluarga rendah
7. Pola asuh orang tua kurang tepat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dan agar dalam pembahasan tidak terlalu meluas, maka masalah dalam penelitian ini peneliti batasi pada “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kreativitas Pada Siswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan

antara pola asuh orang tua dengan kreativitas pada siswa SMA PKP Jakarta Islamic School?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas pada siswa. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak:

1. Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru yang sehubungan dengan pola asuh orang tua dengan kreativitas siswa.

2. Tempat Penelitian

Sebagai masukan kepada SMA PKP Jakarta Islamic School khususnya dan sekolah atau lembaga pendidikan pada umumnya, dalam memberikan pengetahuan mengenai pola asuh orang tua dengan kreativitas pada siswa.

3. Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi pada ruang baca dan perpustakaan khususnya perpustakaan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.